

Factors Affecting Employment Waiting Period for the Graduates of DIII Accounting of State Polytechnic of Lampung

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masa Tunggu Kerja Bagi Lulusan DIII Akuntansi Politeknik Negeri Lampung

Rusmianto¹⁾, Damayanti²⁾ dan Irawan³⁾

^{1,2,3)} *Staf Pengajar pada Program Studi Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Lampung*

Abstract

This study is to empirically test the effect of cumulative GPA, English language skills, and gender toward the employment waiting period of the graduates of DIII Accounting of State polytechnic of Lampung. This research was conducted on the batches III to V of graduates of Diploma in Accounting of State Polytechnic of Lampung. A multiple regression model was used to test the hypothesis proposed. The results indicate that Academic ability (GPA) and English language proficiency give a negative effect on employment waiting period of the graduates, while gender did not affect differently.

Keywords : employment waiting period, GPA , English language proficiency : gender

Pendahuluan

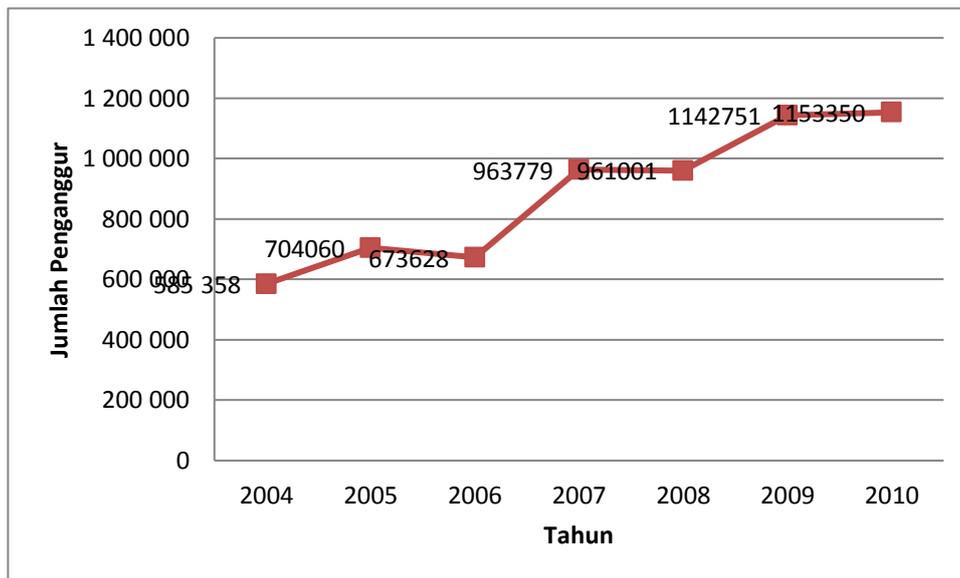
Tantangan perguruan tinggi di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Perkembangan teknologi informasi yang tanpa batas dan dikeluarkannya berbagai perjanjian terkait pasar bebas melalui *world trade organization* (WTO) yang mengakibatkan serbuan sumber daya profesional dari luar negeri pada pasar tenaga kerja domestik membawa banyak dampak bagi perguruan tinggi di Indonesia. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan dapat menjadi wadah pengembangan sivitas akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridharma. Selain itu,

perguruan tinggi juga dituntut untuk dapat menghasilkan mahasiswa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Melalui peran tersebut diharapkan perguruan tinggi di Indonesia dapat menghasilkan lulusan yang responsif dan menjadi solusi terhadap masalah yang terjadi di lingkungannya dan bukan sebaliknya perguruan tinggi menghasilkan lulusan yang menjadi beban dalam perekonomian dalam bentuk pengangguran terdidik.

Data Badan Statistik Nasional (BPS) menyatakan bahwa jumlah pengangguran terdidik dari Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2010 memiliki

kecenderungan yang meningkat seperti tampak pada Gambar 1 berikut ini. Pada Gambar 1 tampak bahwa pengangguran

terdidik pada Tahun 2004 sebesar 585.385 orang meningkat menjadi 1.153.350 orang pada Tahun 2010.



Gambar 1. Jumlah Pengangguran Terdidik di Indonesia periode 2004 - 2010

Peningkatan ini merupakan gambaran masalah pengangguran terdidik di Indonesia yang harus di perhatikan oleh perguruan tinggi sebagai pihak utama penyuplai tenaga kerja terdidik di Indonesia. Lebih lanjut tanggung jawab Perguruan tinggi diharapkan tidak hanya berakhir pada saat kelulusan tetapi juga terkait keberlanjutan karier alumninya.

Fenomena menarik terhadap lulusan DIII akuntansi politeknik Negeri Lampung berdasarkan informasi yang peneliti peroleh melalui komunikasi langsung dengan alumni adalah adanya kesenjangan untuk beberapa mahasiswa antara kemampuan akademik yang direpresentasikan dengan IPK dengan masa

tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama. Dalam beberapa kasus, lulusan dengan IPK tinggi lebih lama memperoleh pekerjaan dibandingkan dengan mahasiswa dengan IPK yang lebih rendah. Oleh karena itu, menarik sekali untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi masa tunggu lulusan DIII Politeknik Negeri Lampung.

Masa tunggu kerja merupakan waktu yang dibutuhkan oleh seorang lulusan perguruan tinggi mendapatkan kerja pertama kali setelah lulus dari perguruan tinggi. Masa tunggu kerja dapat menunjukkan penerimaan dunia kerja terhadap lulusan suatu perguruan tinggi. Semakin pendek masa tunggu kerja juga

menggambarkan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Masa tunggu juga dapat dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi bagi perguruan tinggi untuk melihat kesesuaian kompetensi yang didesain melalui kurikulum program studi.

Indek prestasi akademik (IPK) merupakan suatu indeks yang menggambarkan pencapaian prestasi akademik. Indeks prestasi akademik diyakini menggambarkan pencapaian kompetensi yang didesain dalam kurikulum oleh mahasiswa. Semakin besar nilai indeks prestasi seorang mahasiswa menggambarkan semakin baik penguasaan kompetensi oleh mahasiswa tersebut. Pada akhirnya semakin baik penguasaan kompetensi diharapkan akan semakin pendek masa tunggu kerja mahasiswa tersebut.

Era globalisasi ekonomi dan teknologi informasi saat ini mengakibatkan hilangnya batas-batas wilayah. Dunia yang hampir tidak terbatas lagi mendorong setiap individu untuk mengetahui bahasa-bahasa lain agar dapat saling terhubung dengan bagian dunia lain dan agar dapat mengakses berbagai informasi dengan mudah. Hal ini berkaitan dengan globalisasi bahasa di mana kemajuan di bidang telekomunikasi dan saling ketergantungan di bidang ekonomi dan keuangan di seluruh dunia menuntut setiap individu meningkatkan kemampuan berbahasa agar

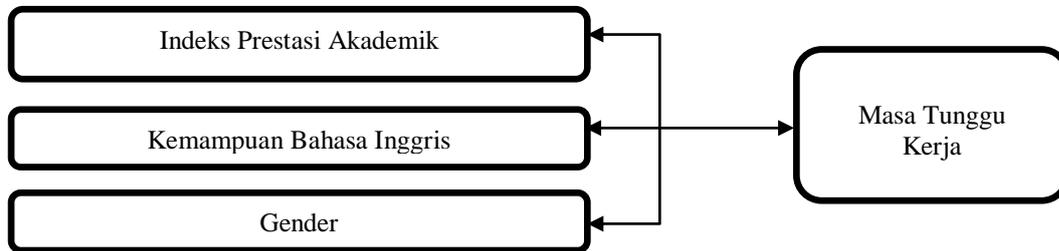
tidak ketinggalan. Kemampuan bahasa Inggris bagi lulusan perguruan tinggi merupakan penunjang kompetensi dan profesionalisme lulusan dalam mencari pekerjaan. Semakin baik kemampuan bahasa Inggris lulusan diharapkan akan semakin cepat lulusan perguruan tinggi tersebut mendapatkan pekerjaan.

Studi mengenai gender dan prestasi akademik yang dilakukan oleh Martono (2010) menyatakan bahwa secara umum prestasi perempuan lebih baik daripada laki-laki. Secara teoritis, perempuan lebih berprestasi daripada laki-laki dikarenakan perempuan lebih termotivasi dan bekerja lebih rajin daripada laki-laki dalam mengerjakan pekerjaan sekolah, kepercayaan diri perempuan yang lebih bagus daripada laki-laki, serta perempuan lebih suka membaca daripada laki-laki. Dilandasi hubungan yang positif antara gender dan kemampuan akademik maka diharapkan masa tunggu lulusan perempuan lebih pendek daripada laki-laki.

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif, Kemampuan bahasa Inggris dan gender terhadap masa tunggu kerja lulusan DIII Akuntansi Politeknik Negeri Lampung. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengelola program studi sebagai bahan evaluasi proses penyelenggaraan pendidikan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap Lulusan DIII Politeknik Negeri Lampung Angkatan III sampai dengan Angkatan V. Waktu penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dimulai dari bulan Januari 2014 sampai dengan November 2014.

Pengambilan sampel pada tahap pertama menggunakan metode sampling kluster dengan kerangka sampel terbagi menjadi 3 kelompok angkatan yang terdiri dari angkatan III, IV dan V. setelah diketahui populasinya kemudian ditentukan derajat ketelitian sampelnya adalah sebesar 5% dan dihitung jumlah sampling dengan menggunakan rumus slovin berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2} \dots \dots \dots 1)$$

dengan n = Jumlah sampel, N = Jumlah populasi, α = Derajat ketelitian sampel

Langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diambil

dari setiap angkatan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Teknik pengambilan sampel acak sederhana adalah pengambilan suatu sampel dengan n elemen dipilih dari suatu populasi N elemen sedemikian rupa sehingga setiap kemungkinan sampel dengan n elemen mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih. Ini berarti semua anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel. Teknik pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara melalui undian/lotre, kalkulator, komputer, dan tabel bilangan random. Pengambilan sampel acak sederhana dilakukan dengan membangkitkan bilangan random. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan memberi nomor terlebih dahulu pada setiap

alumni, kemudian mengambilnya secara acak sesuai dengan bilangan random yang dibangkitkan. Selanjutnya proses survei dilakukan dengan menghubungi alumni yang terpilih sebagai responden.

Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan

2009 sebanyak 38 orang, angkatan 2008 sebanyak 29 orang dan angkatan 2007 sebanyak 32 orang. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin maka diperoleh sampel penelitian seperti Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Sampel Penelitian

Angkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
2009	38	30
2008	29	23
2007	32	26
Total	99	79

Tabel 1 menyajikan bahwa dari jumlah populasi sebanyak 99 orang terpilih 79 orang sebagai sampel atau sebesar 80% dari jumlah populasi. Variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah masa tunggu kerja, indek prestasi kumulatif, kemampuan bahasa inggris, dan gender. Masa tungu kerja diukur berdasarkan masa mahasiswa lulus dari DIII Politeknik Negeri Lampung yaitu tanggal di wisuda sampai dengan mahasiswa mendapatkan pekerjaan pertama yang dinyatakan dalam satuan bulan. Indek prestasi kumulatif adalah IPK yang diperoleh oleh lulusan yang dinyatakan dalam skala 4. Kemampuan bahasa inggris diukur berdasarkan skor test TOEIC pertama yang diperoleh mahasiswa DIII Akuntansi sebagai syarat wisuda. Gender

sebagai variabel dummi diukur dengan nilai 0 untuk laki-laki dan 1 untuk perempuan. Pengujian hipotesis model yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\widehat{MT} = \beta_0 + \beta_1 IPK + \beta_2 BE + \beta_3 GEN + \mu_i \dots \dots 2)$$

\widehat{MT} adalah masa tunggu lulusan. IPK adalah indek prestasi kumulatif. BE adalah kemampuan bahasa inggris. GEN adalah sebuah variabel dummi dengan nilai 1 untuk perempuan dan 0 untuk laki-laki. Pengujian terhadap model dilakukan secara simultan maupun parsial. Pengujian secara simultan pada model maka digunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan perumusan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H : Indek prestasi kumulatif, kemampuan bahasa inggris, gender

berpengaruh secara simultan terhadap masa tunggu lulusan DIII Akuntansi Politeknik Negeri Lampung.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Pengujian secara parsial pada model menggunakan uji t pada taraf signifikansi 5% dengan perumusan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

H1 : Indek prestasi kumulatif berpengaruh positif terhadap masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan pertama DIII Akuntansi Politeknik Negeri Lampung.

$$H_{01} : \beta_1 = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$$

H2 : Kemampuan Bahasa Inggris berpengaruh positif terhadap masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan pertama DIII Akuntansi Politeknik Negeri Lampung.

$$H_{02} : \beta_2 = 0$$

$$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$$

H3 : masa tunggu lulusan berjenis kelamin perempuan berbeda dengan masa tunggu lulusan berjenis kelamin laki-laki.

$$H_{03} : \beta_3 = 0$$

$$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$$

Hasil Dan Pembahasan

Statistik deskriptif dari sampel yang terpilih disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Statistik Diskriptif Variabel

Keterangan	Mean	Std. Deviation
Waktu Tunggu	2.3924	2.65744
IPK	3.2873	.36551
Nilai TOECH	387.2278	70.15513
Gender	.2405	.43012

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif dari waktu tunggu, kemampuan akademik (IPK) dan kemampuan Bahasa Inggris (Nilai TOECH) dari mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Lampung. Rata-rata masa tunggu mahasiswa adalah 2,4 bulan yang bermakna bahwa rata-rata waktu yang diperlukan mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Lampung untuk memperoleh pekerjaan pertama

adalah 2,4 bulan dengan nilai rata-rata TOECH lulusan adalah 387. Hal yang dapat disimpulkan adalah rata-rata waktu tunggu mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Lampung tergolong cepat karena rata-rata kurang dari 3 bulan setelah wisuda sudah mendapatkan pekerjaan (Putranto dan Mashuri, 2012).

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh Indeks Prestasi

Kumulatif, Kemampuan bahasa Inggris dan gender terhadap masa tunggu kerja lulusan DIII Akuntansi politeknik Negeri Lampung. Model estimasi regresi terbaik yang dibentuk dari hasil keluaran perhitungan statistik dengan menggunakan aplikasi Eviews 4 adalah sebagai berikut:

$$\widehat{MT} = 10,45 - 0,04IPK - 0,01BE - 0,09GEN + \mu_i \dots \dots \dots 3)$$

Berdasarkan model estimasi tampak bahwa slope variabel kemampuan akademik dan kemampuan bahasa inggris bernilai negatif yang bermakna bahwa hubungan antara kemampuan akademik dan kemampuan bahasa inggris dengan masa tunggu kerja mempunyai hubungan yang saling berkebalikan. Semakin tinggi nilai IPK dan semakin tinggi kemampuan bahasa inggris maka semakin pendek masa tunggu kerja lulusan DIII Akuntansi politeknik Negeri Lampung.

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi digunakan *adjusted R square*. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R2*) yang diperoleh sebesar 0,224. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Akademik (IPK), Kemampuan Bahasa Inggris (TOECH), dan Jenis Kelamin (Gender) dapat menerangkan 22,4 persen variabel Waktu Tunggu. Sementara variasi sisanya 77,6 persen Waktu Tunggu dapat dijelaskan oleh variabel lain yang belum terdefiniskan dalam model analisis penelitian ini. Kecilnya koefisien determinasi ini dapat dimaklumi mengingat peluang kerja dan pengangguran adalah masalah kompleks perekonomian yang dipengaruhi oleh berbagai variabel ekonomi.

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.224	.193	2.38791

a. Predictors: (Constant), Gender, Nilai TOECH, IPK
b. Dependent Variable: Waktu Tunggu

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Indek prestasi kumulatif, kemampuan bahasa inggris, dan gender berpengaruh secara simultan

terhadap masa tunggu lulusan DIII Akuntansi Politeknik Negeri Lampung. Hasil output uji ANOVA atau F test Tampak pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Anova

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	123.178	3	41.059	7.201	.000 ^a
	<i>Residual</i>	427.657	75	5.702		
	<i>Total</i>	550.835	78			

Tabel 4 menyajikan nilai F hitung sebesar 7,201 dengan probabilitas 0,000. lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% ($0,00000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan kemampuan akademik (IPK), kemampuan bahasa inggris (BE) dan gender (GE)

berpengaruh secara signifikan terhadap masa tunggu kerja lulusan DIII Akuntansi Politeknik Negeri Lampung. Pengujian secara parsial masing-masing variabel dapat dilihat pada hasil output uji t tampak pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Output Uji t

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C(1)	10.45195	4.026845	2.595568	0.0114
IPK C(2)	-0.036028	0.011679	-3.084863	0.0029
Bahasa Inggris C(3)	-0.009831	0.003966	-2.478893	0.0154
Gender C(4)	-0.094401	0.737920	-0.127928	0.8985

Nilai slope kemampuan akademik (IPK) bernilai sebesar -0.036028. Ini berarti bahwa kemampuan akademik (IPK) berpengaruh negatif terhadap masa tunggu kerja semakin tinggi kemampuan akademik seorang mahasiswa maka semakin pendek masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama. Nilai probabilitas 0.0029 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.0029 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik kemampuan akademik (IPK) berpengaruh secara signifikan terhadap masa tunggu kerja. Hal ini sesuai dengan prediksi, teori dan riset sebelumnya bahwa tingkat kemampuan akademik seorang mahasiswa akan memperpendek masa tunggu bekerja.

Hal yang dapat dipetik dari hasil ini adalah kemampuan akademik (IPK) merupakan indikator yang harus diperhatikan oleh mahasiswa maupun pendidik untuk mempersiapkan mahasiswa diterima di pasar kerja. Kemampuan akademik (IPK) mencerminkan tingkat kompetensi seorang lulusan. Semakin tinggi IPK maka semakin tinggi pula tingkat kompetensinya. Walaupun dunia kerja membutuhkan keterampilan personal lainnya selain kemampuan akademik, mahasiswa harus tetap mempunyai perhatian yang tinggi terhadap kemampuan akademik ini.

Nilai slope kemampuan Bahasa Inggris (BE) bernilai sebesar -0.009831. Ini berarti bahwa kemampuan Bahasa

Inggris (BE) berpengaruh negatif terhadap masa tunggu kerja semakin tinggi kemampuan Bahasa Inggris seorang mahasiswa maka semakin pendek masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama. Nilai probabilitas 0.0154 lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.0154 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik kemampuan Bahasa Inggris (BE) berpengaruh secara signifikan terhadap masa tunggu kerja. Hal ini sesuai dengan prediksi, teori dan riset sebelumnya bahwa tingkat kemampuan Bahasa Inggris seorang mahasiswa akan memperpendek masa tunggu bekerja. Hal yang dapat dipetik dari hasil ini adalah kemampuan Bahasa Inggris merupakan indikator yang harus diperhatikan oleh mahasiswa maupun pendidik untuk mempersiapkan mahasiswa diterima di pasar kerja. Bagi pendidik kebijakan memasukkan bahasa Inggris dalam kurikulum pembelajaran dengan porsi yang cukup untuk setiap semesternya merupakan kebijakan yang cukup baik dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Para mahasiswa juga harus mempunyai paradigma walaupun bukan mahasiswa program studi bahasa Inggris kemampuan Bahasa Inggris merupakan kemampuan mutlak yang harus dikuasai. Era perdagangan bebas dan berlakunya masyarakat ekonomi ASEAN

harus menjadikan momentum dan motivasi bagi pendidik dan mahasiswa untuk memiliki perhatian yang cukup terhadap kemampuan ini.

Nilai probabilitas Jenis Kelamin atau Gender 0.8985 lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 5% ($0.8985 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik Gender (GE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap masa tunggu kerja. Hal yang dapat dipetik dari hasil ini adalah bahwa profesi akuntansi tidak melihat gender atau jenis kelamin dalam penempatan posisi-posisi pekerjaan baik sebagai teknisi akuntansi maupun sebagai tenaga administrasi.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan adalah semakin tinggi kemampuan akademik seorang mahasiswa, semakin baik kemampuan Bahasa Inggris (BE) mahasiswa maka semakin pendek masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan pertama. Masa Tunggu kerja lulusan DIII Politeknik Negeri Lampung Lulusan Bejenis Kelamin laki-laki tidak berbeda dengan Lulusan Bejenis Kelamin perempuan. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada faktor-faktor penentu masa tunggu kerja selain IPK, bahasa Inggris dan Gender.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W.R. , D. Darmawati, dan Istiqomah. 2007. Kepuasan Pengguna terhadap Lulusan fakultas Ekonomi. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 7, (2) : 233-242
- Badan Pusat Statistik. 2011. Pengangguran Terbuka Menurut Perguruan Tinggi yang Ditamatkan. (www.bps.go.id, diakses 23 November 2013)
- Kementrian Sekretariat Negara. 2012. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Martono, N., Puspitasari, E., Mintarti, Rostikawati, R. 2012. Perbedaan Gender dalam Prestasi Belajar Mahasiswa Unsoed . (<http://nanangmartono.blog.unsoed.ac.id>, diakses 23 November 2013).
- Putranto, R.T. dan Mashuri, M. 2012. Analisis Statistik Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Kerja *Fresh Graduate* di Jurusan Statistika Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dengan Metode Regresi Logistik Ordinal. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 1 (1) : 324-328
- Setyaningsih, I. Dan Abrori, M. 2013. Analisis Kualitas Lulusan Berdasarkan Tingkat Kepuasan Pengguna Lulusan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 12, (1) : 73-82